

## **KINERJA TIM PEMADAM KEBAKARAN DALAM UPAYA PENANGGULANGAN KEBAKARAN DI KOTA SUKABUMI**

Oleh :

**Karina Nur Kurnia\* , Dine Meigawati, Rizki Hegia Sampurna**

Fakultas Ilmu Administrasi Dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
Jawa Barat Indonesia

\*Email Korespondensi: [karinank123@gmail.com](mailto:karinank123@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yakni untuk memahami dan mengetahui mengenai Kinerja Tim Pemadam Kebakaran Dalam Upaya Penanggulangan Kebakaran Kantor Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi. Dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat Kinerja Tim Pemadam Kebakaran Dalam Upaya Penanggulangan Kebakaran pada Kantor Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi. Teori yang digunakan sebagai analisis adalah teori kinerja yang digunakan dalam pengukuran sebuah kinerja yang dikemukakan oleh Dharma yang terdiri dari kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengambilan data yaitu dengan cara pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, bahwa kinerja tim Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi dalam hal penanggulangan kebakaran di Kota Sukabumi sudah cukup baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan yang menyebabkan mempengaruhi kinerja para tim/pegawai pemadam kebakaran dalam hal pelayanan kepada masyarakat khususnya penanganan dan penanggulangan kebakaran yang kurang maksimal, akan tetapi para tim/pegawai harus terus mengedepankan *Standar Operasional Procedure* penanganan kebakaran yang mampu mengurangi resiko kebakaran. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat yang kemudian mempengaruhi kinerja. Sehingga apabila dilihat dari ketiga dimensi tersebut hampir semua hasil kerja telah diaktualisasikan dengan baik walaupun masih ada kekurangan.

**Kata Kunci :** *Kinerja, Pemadam Kebakaran, Penanggulangan Kebakaran*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to understand and find out about the performance of the Fire Fighting Team in the Fire Fighting and Rescue Office of Sukabumi City. And to find out the factors inhibiting the performance of the Fire Fighting Team in the Fire Fighting and Rescue Office of Sukabumi City. The theory used as an analysis is the performance theory used in measuring a performance put forward by Dharma which consists of quantity, quality, and timeliness. The method used by researchers is a qualitative method with a descriptive approach, data collection techniques are by observation, interview, or document review. Based on the findings in this study, the performance of the Sukabumi City Fire and Rescue Division team in terms of fire prevention in Sukabumi City is quite good although there are still some shortcomings that affect the performance of the firefighting team/employees in terms of service to the community, especially the handling and handling of fires that are less than optimal, but the team/employees must continue to prioritize the Standard Operating Procedure for handling fires that can reduce the risk of fire. This is because there are several inhibiting factors that then affect performance. So that when viewed from the three dimensions, almost all of the work results are not optimal.*

**Keywords:** *Performance, Firefighting, Fire Suppression.*

## A. PENDAHULUAN

Jawa Barat sebagai salah satu kawasan industri yang wilayahnya bisa dikatakan sebagai wilayah strategis dalam hal pembangunan kawasan industri. Peningkatan provinsi Jawa Barat ini sebagai wilayah strategis dalam hal pembangunan kawasan industri memiliki sebanyak 2.381,97 hektare (ha) di wilayah utara Jawa Barat tentu saja mempunyai resiko tinggi terjadinya ancaman kebakaran. (Kementerian Perindustrian, 2017)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sukabumi, jumlah penduduk di Kota Sukabumi dari tahun 2010-2022 mengalami peningkatan sebesar 47,64 ribu jiwa atau rata-rata sebanyak 3,90 ribu jiwa setiap tahunnya. Dalam hal ini pertumbuhan penduduk yang meningkat pada setiap tahunnya akan menjadi perumahan yang semakin padat. Padatnya pertumbuhan penduduk Kota Sukabumi mempunyai resiko terjadinya kebakaran yang meningkat, sehingga diperlukannya penanganan yang khusus.

Berdasarkan data Kantor Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi dan BPBD Kota Sukabumi tahun 2018-2021, jumlah kejadian kebakaran di Kota Sukabumi pada tahun 2018 terjadi 38 kasus, tahun 2019 terjadi 52 kasus, tahun 2020 terjadi 32 kasus, dan tahun 2021 terjadi 12 kasus kebakaran. Berdasarkan data tersebut selama kurun waktu empat tahun terakhir penanganan kebakaran oleh tim dalam menjalankan tugasnya diketahui bahwa tim pemadam mengalami tantangan dan hambatan karena semakin

meningkatnya jumlah kebakaran yang tidak diimbangi dengan sarana dan manajemen personil pemadam. Saat menangani kebakaran, waktu tanggap *responsive* melebihi waktu tanggap 15 menit, maka mengakibatkan kerugian yang tidak dapat dihindarkan, karena disebabkan oleh minimnya jumlah pegawai atau personil pemadam kebakaran. Kantor Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi sebagai instansi atau lembaga publik melayani dan menanggapi semua bentuk pengaduan dan laporan dari masyarakat, termasuk mengenai kinerja dan masalah lain yang berkaitan dengan pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang ada di Kota Sukabumi.

Untuk itu penerapan ini dapat dilakukan upaya untuk memperbaiki tata kelola atau kinerja tim pemadam kebakaran, agar dapat mengimbangi sarana, manajemen personil dan mengikuti pelatihan yang dikhususkan untuk memberikan pemahaman dan kemampuan bagi tim pemadam kebakaran pemadam, sehingga pelayanan penanggulangan kebakaran kepada masyarakat tidak mempengaruhi kualitas kinerja damkar.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pegawai sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan atau diberikan kepadanya (Sutriyana et al., 2022:92).

Berdasarkan data yang dimiliki oleh Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi

yang meliputi sarana dan prasarana yang ada di damkar hanya 11 alat yang mendukung untuk penanganan kebakaran, yang seharusnya menurut Peraturan Dalam Negeri Tentang Standardisasi Sarana Dan Prasarana Pemadam Kebakaran Di Daerah Tahun 2018, bahwa sarana prasana yang harus tersedia pada setiap daerah setidaknya ada total 41 alat, meliputi: 11 alat untuk pemadaaman dan pengendalian kebakaran, 3 alat untuk penanganan bahan berbahaya dan beracun kebakaran, 14 alat untuk inspeksi peralatan proteksi kebakaran, dan 13 alat pelindung diri petugas pemadam kebakaran.

Peneliti mengutip dari salah satu berita yang menyebutkan bahwa sarana dan prasarana Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi memprihantinkan karena sarana dan prasarannya kurang memenuhi salah satunya hanya ada enam kendaraan pemadam kebakaran yang mereka miliki, itupun tidak semuanya berfungsi dengan baik.

Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi, faktanya secara keseluruhan terkait sarana dan prasarana yang ada ternyata masih kurang memadai seperti:

**Tabel 1. Data Sarana dan Prasarana Damkar**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit
1.	MOBIL PTO	6 Unit
2.	MOBIL RESCUE	1 Unit
3.	APD TAHAN PANAS	35 Buah
4.	SEPATU BOOT	35 Pasang
5.	GRAB STICK TONG	6 Buah
6.	MESIN SINSO	2 Buah
7.	SENER	6 Buah
8.	HT OPRASIONAL	5 Buah
9.	JAS HUJAN	35 Buah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit
10.	KOMPUTER	2 Pasang
11.	PRINTER	1 Buah

**Sumber:** Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi

Sarana dan prasarana diatas menurut Peraturan Dalam Negeri Tentang Standardisasi Sarana Dan Prasarana Pemadam Kebakaran Di Daerah Tahun 2018 merupakan faktor untuk dapat mendukung penyelenggara urusan kebakaran sesuai dengan kondisi wilayah dan kebutuhan daerah.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, Kantor Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi, Adapun beberapa fenomena yang peneliti temukan dilapangan yaitu alam pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang perlu segera ditangani. Pertama, terdapat kekurangan petugas pemadam kebakaran sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I No.Kep. 186/Men/1999, setiap tim pemadam kebakaran seharusnya memiliki minimal 25 orang petugas, dan setiap kantor pemadam kebakaran yang menangani resiko kebakaran ringan dan sedang minimal memiliki 100 orang petugas.

Selanjutnya, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Damkar Kota Sukabumi masih kurang memadai. Kurangnya mobil pemadam kebakaran, mobil penyelamatan, mobil tangki air, pompa portable, pompa apung, selang, pipa, dan peralatan lainnya menjadi hambatan dalam penanganan kebakaran. Keterbatasan anggaran dari APBD menyebabkan

sulitnya memperbaharui dan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Selain itu, faktor eksternal seperti kemacetan, jalan yang sempit, dan terbatasnya akses jalan juga mempengaruhi kinerja tim pemadam kebakaran, terutama dalam mencapai waktu tanggap yang optimal (15 menit).

Selain permasalahan sumber daya manusia dan sarana prasarana, pengembangan pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi juga menjadi hal penting. Hampir 95% personil di Kantor Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi belum mengikuti pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi sesuai dengan jabatan mereka. Hal ini bertentangan dengan Permen PU No. 20 Tahun 2009 yang menegaskan bahwa setiap pegawai pemadam kebakaran wajib mengikuti standarisasi dan sertifikasi yang sesuai dengan jabatan mereka.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik menganalisis Kinerja Tim Pemadam Kebakaran Dalam Upaya Penanggulangan Kebakaran Di Kota Sukabumi

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah Metode kualitatif. Menurut Moleong (2019:09). Pertama, metode kualitatif lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan yang jamak. Kedua, metode ini dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola

nilai yang dihadapi. Dalam melakukan penelitian ini yang sebagai unit penelitian yaitu Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, khususnya bidang kepegawaian. Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik validasi, yang memerlukan perbandingan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu. Menurut Sabarguna (2006:27) Triangulasi merupakan suatu pendekatan terhadap pengumpulan data, dengan mengumpulkan bukti secara seksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda dan berdiri sendiri-sendiri, dan seringkali dengan alat yang berbeda.

Penelitian dilaksanakan di Kantor Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi yang bertempat di Jalann Yulius Usman, Nyomplong, Kecamatan Warudoyong, Kota Sukabumi.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.**

### **Kinerja Tim Pemadam Kebakaran Dalam Upaya Penanggulangan Kebakaran Di Kota Sukabumi**

#### **Kuantitas**

Kuantitas yang dimaksud yaitu kuantitas hasil kerja yang menampilkan jumlah tenaga kerja yang secara konsisten dibutuhkan untuk dapat dihasilkan oleh individu atau kelompok sebagai standar pekerjaan Bangun (2012:234).

Menurut Latifah et al., (2021:81) untuk dapat melakukan pengukuran kinerja organisasi dapat dilakukan melalui proses perbandingan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya. Pengukuran kinerja akan

menunjukkan sejauh mana kinerja yang dihasilkan dapat mencapai tujuan organisasi.

Kuantitas kerja yang diselesaikan oleh setiap pegawai Bidang Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Sukabumi berupa wujud dari jumlah pekerjaan yang dihasilkan dari input pelaporan proses penanggulangan kebakaran dan kuantitas yang menampilkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Adapun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti perihal bagaimana hasil kerja pegawai berdasarkan input pelaporan atas proses penanggulangan kebakaran di Kota Sukabumi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, 2, 3, 6, dan 7, serta observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kuantitas kinerja pegawai Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi dalam proses penanggulangan kebakaran terbilang baik. Masyarakat memberikan apresiasi atas upaya tim pemadam kebakaran dalam menangani kejadian kebakaran dengan cepat dan efektif. Meskipun terdapat keterbatasan sumber daya manusia, tim pemadam kebakaran tetap mampu memenuhi Standar Pelayanan Minimal.

Proses penanggulangan kebakaran dilakukan dengan baik oleh tim pemadam kebakaran, yang bekerja secara kompak dan melakukan kerja sama yang baik. Tim pemadam kebakaran Kota Sukabumi juga menjaga keselamatan dalam bekerja dan memberikan ketelitian dalam menangani setiap laporan kebakaran. Proporsi pola operasi, seperti operasi statis dan

dinamis, proses keberangkatan unit mobil, penyelamatan jiwa, dan penggunaan fasilitas komunikasi yang tersedia, juga dilaksanakan dengan baik.

Namun, terkait jumlah tenaga kerja, terdapat kendala dalam memenuhi standar pekerjaan yang sesuai. Menurut informan 1, 2, 3, Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi hanya memiliki 36 pegawai, sedangkan standar yang berlaku menyebutkan bahwa jumlah pegawai yang ideal berkisar antara 70-75 orang. Kurangnya sumber daya manusia ini berdampak pada kuantitas hasil kerja yang dapat dihasilkan oleh tim pemadam kebakaran. Untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan yang baik, diperlukan jumlah personil yang seimbang dan memadai.

Sebagai upaya meningkatkan kuantitas kinerja pegawai dan memenuhi standar pelayanan, perlu dilakukan upaya untuk memperluas jumlah pegawai Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi. Hal ini dapat membantu dalam memaksimalkan penanganan kebakaran dan meningkatkan kuantitas kerja yang dihasilkan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat diinterpretasikan berdasarkan dimensi kuantitas, peneliti beranggapan bahwa kuantitas kerja di Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan sudah sesuai dengan standar pelayanan minimum dengan terpenuhinya input atas laporan pencapaian kinerja, yang mana setiap pegawai harus mampu meningkatkan kinerja secara kuantitas sesuai dengan pola penanganan dan

penanggulangan kebakaran dengan memanfaatkan semua kemampuan pegawai, walaupun dalam pelaksanaannya sumber daya manusianya masih kurang. Dalam hal ini instansi terkait sudah sesuai dengan dimensi kuantitas yang telah diutarakan oleh Dharma (2001:154) yakni kuantitas jumlah yang perlu diselesaikan atau dicapai oleh setiap pegawai untuk mendapatkan tujuan organisasi perlu adanya pengukuran untuk memperhitungkan keluaran dari proses atau pelaksanaan kegiatan instansi.

Akan tetapi, peneliti menilai bahwa adanya keterbatasan yang dimiliki oleh Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi terkait kurangnya sumber daya manusia yang di miliki, peneliti menemukan persamaan dengan penelitian di Kota Kendari (Latief, 2022) bahwa Dinas Pemadam Kebakaran Kota Kendari hanya memiliki 53 orang pekerja/pegawai yang jumlahnya belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan kata lain masih kekurangan sumber daya manusia, maka dari itu akan menghambat mereka dalam menjalankan tugas, visi dan misinya sehingga tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat, dan pada akhirnya tidak dapat berjalan secara optimal.

Sama halnya di Kota Sukabumi bahwa kurangnya sumber daya manusia sangat mempengaruhi kuantitas kinerja dalam hal pelayanan kepada masyarakat. Kebakaran terbesar di Kota Sukabumi yaitu kebakaran pasar Lettu Bakri yang menghancurkan sebagian pasar Lettu Bakri. Bidang Pemadam Kebakaran dan

Penyelamatan menerjunkan seluruh personil dan meminta bantuan dari Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Sukabumi karena kebakaran yang cukup besar, yang mana para tim pemadam kebakaran cukup kewalahan dalam proses penanganan dan penanggulangan kebakaran tersebut. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya sumber daya manusia akan berdampak pada kuantitas kinerja yang dihasilkan, terutama dalam hal pemadaman yang membutuhkan pasukan yang banyak.

### **Kualitas**

Kualitas menurut Dharma (2001:154) merupakan mutu atas taraf sasaran yang harus diselesaikan (baik atau tidaknya hasil kerja). Kualitas kinerja tim pemadam kebakaran yang terdiri dari mutu standarisasi kerja, sarana dan prasarana untuk menunjang proses penanganan dan penanggulangan kebakaran, yakni hasil kualitas kerja tim/pegawai Bidang Pemadam Kebakaran Kota Sukabumi dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat mengenai standarisasi kerja telah diaktualisasikan dengan baik terutama dalam menganalisis kualitas kinerja pegawai, khususnya dalam menghasilkan kualitas standarisasi kerja yang sesuai dengan tupoksinya, disesuaikan dengan hal yang diutarakan dengan teori Dharma (2001:154) yakni kualitas kerja yang dapat digambarkan dari tingkat baik buruknya tidaknya hasil kerja. Pengukuran ini mengukur keluaran dengan tingkat kepuasan yaitu seberapa baik penyelesaian kerja.

Namun terkait sarana dan prasarana yang ada di Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi, sarana dan prasarana yang dimiliki Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi belum memadai yang mana jika sarana dan prasarana tidak memadai maka kualitas tim nya mempengaruhi kepada sistem pelayanan. Selain itu kompetensi tim/personil yang otodidak harus memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat yang harus mampu merespon cepat, bisa membaca arah situasi dan memberikan kebutuhan yang standar diperlukan di lapangan dengan keadaan yang terbatas. Sarana dan prasarana jelas menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh Tim Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi. Apabila kualitas sarana dan prasarannya belum memadai maka akan menyulitkan para tim pemadam untuk menyelesaikan tugasnya, karena tidak ada yang bisa memprediksi kapan bencana kebakaran akan terjadi, dan jika bencana kebakaran terjadi di waktu yang sama dan di lokasi yang berbeda, akan sulit untuk menanggulangi terjadinya kebakaran mengingat sarana dan prasarana yang kurang memadai.

### **Ketepatan Waktu**

Ketepatan waktu bisa dikatakan sebagai penyelesaian tugas secara tepat waktu yang dapat disamakan dengan efektivitas dan efisiensi kerja yang dicapai oleh pegawai. Tingkat produktivitas organisasi dapat ditentukan dengan

melihat berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan output yang dibutuhkan untuk menghasilkan dalam waktu tertentu (Mitchell, 1978:327). Ketepatan waktu kerja mengacu pada kemampuan pegawai untuk merancang pekerjaannya dan bekerja tepat waktu di lokasi kejadian baik kebakaran maupun penyelamatan untuk memberikan pertolongan, bantuan, penanganan serta penanggulangan untuk meringankan resiko, korban, dan kerugian yang dialami masyarakat. Sebagai ukuran efisiensi kerja, ketepatan waktu kerja sangat penting dalam meningkatkan kinerja pegawai. Efisiensi kerja mengacu pada seberapa baik setiap pegawai Bidang Pemadam Kebakaran menggunakan waktu kerjanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Wujudnya bekerja, dengan memanfaatkan waktu kerja secara teliti, tepat, cepat, sesuai dan menghindari resiko kerja penanganan kebakaran dan penyelamatan.

Pelaksanaan pemadaman di lapangan untuk mencapai ketepatan waktu, kemampuan dan kompetensi dari tim/ personil memiliki peran penting agar pelaksanaannya dapat maksimal. Gagasan tersebut dapat membantu kinerja petugas sehingga dapat menjadi upaya dalam meningkatkan kualitas petugas. Kemampuan dan kompetensi merupakan indikator yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Hal yang disampaikan tersebut dapat dijadikan suatu tindakan yang baru sehingga lebih maksimal dalam pelaksanaan tugas. Kemampuan petugas untuk mengerjakan tugas yang relatif baru dan kemauan untuk terus

meningkatkan nilai diri. Hal ini merupakan ukuran penilaian kinerja yang digunakan dalam penelitian ini yang menjadi indikator untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Kemampuan petugas yang berpengalaman, terampil, dan cekatan serta sikap di tempat kerja, diperlukan dalam proses pemadaman dan penyelamatan untuk memenuhi penentuan ketepatan waktu dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan, sumber daya manusia harus lebih kompeten dan mampu dalam kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan mereka. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan pelatihan formal, pelatihan informal, atau melalui pemberian kelas-kelas khusus guna meningkatkan standar pelayanan petugas.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan informasi yang diperoleh dari informan 1 bahwa para pegawai/tim pemadam senantiasa selalu bekerja didampingi dengan pembelajaran untuk tidak membahayakan diri sendiri. Selain itu para pegawai secara teratur didorong oleh pimpinan untuk meningkatkan kinerja mereka dengan melakukan operasi pemadaman dan penyelamatan tepat waktu yang ditekankan dengan *Standar Operasional Procedure* (SOP) penanganan kebakaran ataupun non kebakaran yang mana hal tersebut mampu mengurangi resiko kebakaran. Pertolongan tepat waktu dalam melakukan pemadaman serta penyelamatan sangat diperlukan oleh masyarakat yang mendapatkan musibah kebakaran. Pemenuhan ketepatan waktu Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota

Sukabumi dalam penanggulangan dan penanganan kebakaran memiliki waktu tanggap *responsive* 15 menit pada saat pelaporan kebakaran. Dalam hal ini tim pemadam kebakaran kota sukabumi sudah mencapai ketepatan waktu dibawah 15 menit tiba di lokasi kejadian.

Kemudian peneliti juga menayakan pandangan dari informan 2 dan 3 apakah ada berbeda pandangan terkait ketepatan waktu petugas saat ke lokasi kejadian kebakaran. Hasil yang diperoleh peneliti melalui wawancara menunjukkan bahwa sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal pasal 3 ayat (1) yang menjelaskan layanan respon cepat penanggulangan kejadian bencana. Dalam hal ini Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi sudah baik dalam memenuhi ketepatan waktu tanggap 15 menit ke lokasi kejadian yang sudah ditekankan kepada para pegawai bahwa capaian penanggulangan kebakaran pada saat menerima pelaporan hingga ke titik lokasi maksimal 15 menit yang mana para tim pemadam kebakaran Kota Sukabumi sudah memenuhi capain waktu tanggap *responsive* kurang dari 15 menit, walaupun terkadang mengalami keterlambatan karena adanya kendala yang tidak terduga.. Terlebih lagi setiap pegawai selalu melakukan pekerjaan yang efisien berdasarkan kesesuaian bidang pekerjaannya, termasuk pencegahan, pengendalian, dan penyelamatan kebakaran yang dapat ditangani secara bersamaan. Lebih lanjut bahwa informan 3 juga menyatakan

untuk efisiensi kinerja Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi dalam melaksanakan pekerjaannya sudah dilakukan dengan cara yang cukup efisien yaitu bekerja dengan memperhatikan waktu kerja yang digunakan dalam mengembangkan suatu kinerja. Semakin cepat layanan pemadaman, pengamanan, dan penyelamatan yang diberikan, maka semakin terlihat percepatan kinerja pegawai yang efisien.

Kemudian dalam hal ini peneliti juga menanyakan pandangan dari informan 6 dan 7 kesesuaian kerja dari pegawai Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan sebagai penilaian ketepatan waktu dalam menangani kejadian kebakaran.

Hasil yang peneliti peroleh bahwa kelompok informan 6 dan 7 menilai ketepatan waktu yang dilakukan pegawai/ tim pemadam kebakaran Kota Sukabumi telah sesuai dengan kewajibannya dalam melakukan penanganan dan penanggulangan kebakaran, serta masyarakat menyadari bahwa para pekerja melakukan pekerjaannya dengan baik dan efisien senantiasa selalu bekerja dengan ketelitian dari mulai menangani bahaya kebakaran, korban, dan kerugian yang nantinya didata, kemudian diinvestigasi dan diidentifikasi atas kejadian kebakaran yang di alami oleh korban. Penilaian ketepatan waktu yang baik menunjukkan bahwa masyarakat telah menghargai upaya pegawai dan timnya untuk segera dalam menjalankan tugasnya untuk memadamkan, menyelamatkan, dan mengamankan setiap kejadian yang dapat menimbulkan bahaya, korban

jiwa, dan kerugian sebagai akibat dari kejadian kebakaran dengan tepat waktu.

Selanjutnya berkaitan dengan kemampuan dan kompetensi para pegawai/tim dalam pelaksanaan pemadaman di lapangan untuk memenuhi ketepatan waktu tanggap guna pelaksanaannya dapat lebih baik, cekatan, terampil, dan maksimal maka diperlukan adanya pelatihan atau diklat yang dapat meningkatkan kualitas tim pemadam kebakaran dalam memberikan pelayanan yang baik.

**Tabel 2. Daftar Pegawai Yang Pernah Mengikuti Pelatihan Tahun 2017-2023**

No	Jenis Diklat/Pelatihan/Pendidikan	Jumlah petugas
1.	Pemadam 2	2 Orang
2.	Instruktur Muda	2 Orang
<b>Jumlah</b>		4 Orang

Sumber: Bidang Damkar 2023

Dalam kompetensi pemadam kebakaran ada beberapa tingkatan dari mulai pemadam 1, pemadam 2, pemadam 3, instruktur muda, instruktur madya, inspektur muda, inspektur madya, *fire investigation*, dan operator mesin. Tugas pemadam kebakaran tidak hanya kebakaran saja melainkan pelayanan penyelamatan lainnya. Semua anggota /tim pemadam kebakaran harus mempunyai levelnya masing-masing sesuai dengan kompetensi.

Dilihat dari tabel diatas bahwa jumlah pegawai yang pernah mengikuti diklat hanya berjumlah 4 orang dari keseluruhan 36 pegawai pemadam kebakaran. Hal ini bisa dikatakan bahwa masih tergolong sedikit bila dibandingkan dengan keseluruhan jumlah pegawai. Maka dari

itu peneliti menanyakan kepada informan 1 terkait apakah kurangnya mengikuti pelatihan/diklat dapat mempengaruhi kinerja tim pemadam kebakaran dalam menangani kejadian kebakaran. Dari hasil wawancara tersebut bahwa kurangnya pelatihan/diklat mempengaruhi kualitas pelayanan dari penyampaian informasi yang tidak terstruktur pada saat proses pemadaman.

Menurut hasil observasi peneliti bahwa para tim pemadam kebakaran Kota Sukabumi dalam menangani kebakaran bersifat otodidak yang mana mereka dalam penanggulangan kebakaran terus menerus evaluasi diri serta disamping pembelajaran agar tidak membahayakan diri sendiri dengan keterbatasan yang mereka miliki. Tetapi dalam pemenuhan ketepatan waktu masih memiliki kekurangan untuk dapat memaksimalkan pemenuhan hal tersebut, yang mana kurangnya pelatihan kompetensi dan kemampuan ini dapat mempengaruhi kinerja pegawai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama pemenuhan laporan ketepatan waktu yang harus dibawah 15 menit ke lokasi kejadian.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti menanyakan kepada informan 6 sebagai korban kebakaran apakah pernah mengalami keterlambatan saat proses dan penanggulangan kebakaran ke lokasi kejadian. Dari hasil tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa pada saat penanganan dan penanggulangan kebakaran mengalami keterlambatan yang melebihi batas ketepatan waktu 15 menit dikarenakan kendala input

laporan masuk yang tidak langsung tertangani dan kendala lalu lintas yang padat.

Dilihat dari kendala diatas jika mengacu dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Standar Kualitas Aparatur Pemadam Kebakaran Di Daerah bahwa kemampuan mengembangkan diri sesuai dengan hasil evaluasi peserta diklat terhadap kinerja instruktur dan penyelenggara diklat, maka dari itu pemerintah dan Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi sangat diperlukan adanya pelaksanaan pelatihan dan diklat dikarenakan dalam pelaksanaannya masih sangat kurang dilakukan oleh pegawai pemadam kebakaran.

Bahkan berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 dan 3 menyebutkan hal yang sama dengan informan 1 bahwa pegawai pemadam kebakaran Kota Sukabumi memiliki keahlian secara otodidak karena belum pernah diberikan pendidikan dan pelatihan secara menyeluruh dan khusus kompetensi di pemadam kebakaran. Maka dari itu mereka sependapat bahwa kurangnya pelatihan bagi pegawai pemadam kebakaran sangat mempengaruhi kinerja pegawai dalam hal cara kompetensi penyampaian yang tidak terstruktur seperti cara penanggulangan, laporan ketepatan waktu dan sosialisasi pembedayaan masyarakat, sedangkan jika para pegawai mengikuti pelatihan maka akan mengetahui tahapan dan alur penyampaian yang jelas dan terstruktur.

Bahwa dari latar belakang masalah diatas peneliti melihat kurangnya mengikuti pelatihan/diklat

ini ternyata ada beberapa faktor yang menghambat mengikutinya proses pelatihan bagi para tim/pegawai pemadam kebakaran bahwa untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi memiliki tingkatan level seperti untuk menaikan level dari instruktur kepada inspektur perlu menempuh Pendidikan S2 atau bekerja 10 tahun di pemadam, baru mereka diizinkan untuk naik level/tingkatan. Selain itu, untuk para tim/pegawai pemadam kebakaran minimal harus memiliki kompetensi mulai dari pemadam 1, pemadam 2, dan pemadam 3. Untuk memenuhi level dan mendapatkan sertifikasi pemadam 1,2,3 tersebut tim/pegawai pemadam kebakaran harus mengeluarkan biaya pelatihan/diklat berkisar 9 juta untuk 5 dari pelatihan. Untuk itu peneliti menilai bahwa faktor anggaran yang kurang mencukupi dan proses mendapatkan sertifikasi kompetensi pemadam sangat panjang dan memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Dengan demikian dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa dalam ketepatan waktu Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi sudah memenuhi tercapainya ketepatan waktu tanggap *responsive* kurang dari 15 menit walaupun terkadang mengalami keterlambatan karena ada kendala yang tidak tertuga , tetapi para tim/pegawai terus berusaha mengedepankan *Standar Operasional Procedure* (SOP) penanganan kebakaran ataupun non kebakaran yang mana hal tersebut mampu mengurangi resiko kebakaran walaupun masih belum maksimal. Dalam hal ini instansi terkait sudah sesuai dengan dimensi ketepatan waktu yang telah

diutarakan oleh Dharma (2001:154) yakni kesesuaian dengan waktu yang perlu dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Yang mana hal ini dapat dilihat dari penentuan ketepatan waktu dalam penyelesaian suatu kegiatan.

Tetapi dalam memenuhi ketepatan waktu tersebut Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi masih memiliki kekurangan dalam hal pemenuhan mengikuti pelatihan dan diklat dalam pelaksanaannya yang masih sangat kurang dilakukan yang mana hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas kinerja pegawai dan pemenuhan laporan waktu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Jika kurangnya pelatihan akan menyebabkan resiko yang sangat tinggi terhadap keselamatan kerja pegawai/tim pemadam pada proses penanganan dan penanggulangan yang mengingat pekerjaan pemadam kebakaran sangat berat karena menyangkut harta kekayaan bahkan nyawa manusia. Kurangnya pelatihan ini berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pegawai, yang mana pegawai/tim pemadam kebakaran dituntut memiliki kemampuan yang tinggi dan sesuai SOP (*Standar Operasional Procedure*). Jika pegawai/tim pemadam kebakaran kurang memiliki kemampuan pada saat penanganan kebakaran jika tim tidak datang tepat waktu akan mengakibatkan nyawa orang lain tidak tertolong dan kerugian harta benda yang tidak sedikit, begitu juga jika tim pemadam lengah akan membahayakan nyawa mereka sendiri.

Untuk itu, pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan sikap kerja guna meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan suatu pekerjaan, yang nantinya akan meningkatkan pelaksanaannya, terutama kinerja. Pelatihan berfungsi sebagai persiapan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan kerja di lapangan.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian ini, kinerja tim Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi dalam penanggulangan kebakaran tergolong cukup baik meskipun ada beberapa kekurangan. Faktor penghambat yang mempengaruhi kinerja tim termasuk keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran. Meskipun Bidang Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Sukabumi memenuhi standar pelayanan minimum secara kuantitatif, sarana dan prasarana masih belum memadai. Namun, standardisasi kerja telah diaktualisasikan dengan baik dan ketepatan waktu dalam menanggapi kejadian juga telah tercapai. Diperlukan peningkatan dalam aspek kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu dengan memperhatikan faktor-faktor penghambat yang ada. Saran penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian lebih lanjut tentang kinerja tim pemadam kebakaran serta memberikan masukan kepada pihak terkait untuk meningkatkan sarana dan prasarana, memperbaharui alat-alat yang rusak, menambah sumber daya manusia, dan meningkatkan pelatihan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bangun. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga.
- Dharma, A. (2001). *Manajemen Supervisi (Petunjuk Praktis Bagi Supervisor)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian. (2017). *10 Kawasan Industri Baru Dibangun di Jawa Barat*. Kemenperin.Go.Id. <https://kemenperin.go.id/artikel/18247/10-Kawasan-Industri-Baru-Dibangun-di-Jawa-Barat/>
- Latief, W. T. A. (2022). *Kinerja Aparatur Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Penanggulangan Kebakaran Di Kota Kendari Provinsi Sulawesi*. IPDN.
- Latifah, S., Meigawati, D., & Mulyadi, A. (2021). Kinerja Dinas Sosial dalam Menangani Anak Jalanan Di Kota Sukabumi. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 10(1), 75–84.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Mitchell, T. R. (1978). *People in Organizations: Understanding Their Behavior*. Internasional Stundet Edition Mc Graw Kgakhusa, Ltd.
- Rahmadhani, S., & Alhadi, Z. (2021). Efektivitas Kinerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang dalam Pencegahan Bahaya Kebakaran. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAAP)*, 3(3), 261–268.
- Sabarguna, B. (2006). *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Saputri, A. I., & Maesaroh. (2019). *Analisis Kinerja Organisasi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Semarang*.
- Sutriyana, I. P., Meigawati, D., & Basori, Y.

F. (2022). Kinerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perdagangan dan Perindustrian dalam Upaya Menangani Kemiskinan Melalui Program “Sukabumi Kece” di Kota Sukabumi. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 9(1), 91–89.